

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pola pikir manusia yang semakin hari kian berevolusi melahirkan beberapa pemikiran-pemikiran, ide-ide baru dan modifikasi dari hasil pemikiran yang sudah ada. Salah satunya adalah tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Awalnya, SIA hanya diterapkan pada organisasi laba kemudian seiring dengan perubahan zaman, akhirnya SIA pun dianjurkan diadopsi juga pada organisasi nirlaba. Seperti halnya sekolah, yayasan dan lembaga-lembaga keagamaan.

Berlakunya SIA pada organisasi nirlaba didasarkan pada perkembangan jumlah organisasi nirlaba yang semakin hari terus meningkat. Organisasi nirlaba sendiri baik formal maupun nonformal dalam aktivitasnya tentu membutuhkan SIA. Dari beberapa organisasi nirlaba tersebut satu diantaranya adalah lembaga keagamaan. Jumlah lembaga keagamaan di tanah air yang bertambah banyak, disebabkan karena banyak faktor, dan utamanya adalah kebutuhan. Berikut data-data organisasi nirlaba di Indonesia dalam bidang lembaga keagamaan Islam tahun 2019, sebagai berikut:¹

¹ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dalam <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/web/#>, diakses pada 10 November 2019.

Tabel 1.1

Jumlah lembaga keagamaan Islam di Indonesia tahun 2019

No	Jenis	Jumlah
1	Pondok Pesantren	28.194
2	Madrasah Diniyah Takmiliyah	84.966
3	Pendidikan Al-Quran	135.130
4	Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren	3.135
5	Pendidikan Diniyah Formal	74
6	Satuan Pendidikan Muadalah	88
7	Ma'had Aly	35

Sumber: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/web/#>.

Tabel di atas sudah menjelaskan bahwa jumlah lembaga keagamaan Islam yang tersebar di Indonesia tahun 2019 paling banyak adalah pendidikan Al-Quran (TPQ) yaitu sebanyak 135.130 kemudian jumlah terbanyak kedua adalah MaDin (Madrasah Diniyah Takmiliyah) yang berjumlah 84.966. Selanjutnya jumlah pondok pesantren yang tersebar di Indonesia sebanyak 28.194. Terdapat pendidikan kesetaraan pada pondok pesantren juga sebanyak 3.135 kemudian Satuan Pendidikan Muadalah sejumlah 88, pendidikan Diniyah Formal sebanyak 74 dan yang paling sedikit adalah Ma'had Aly yaitu sebanyak 35.

Jumlah di atas yang telah disebutkan adalah yang sudah terdaftar secara resmi di Kementerian Agama, belum lagi lembaga-lembaga keagamaan kecil yang belum terdaftar. Besarnya angka di atas menjadikan SIA semakin penting sebagai salah satu aspek pengaturan keuangan di kalangan lembaga keagamaan.

Melihat dari jumlah lembaga-lembaga tersebut, peneliti tertarik mengangkat pondok pesantren sebagai obyek dalam penelitian ini. Secara konsep dan operasinya, terdapat 2 macam pondok pesantren di Indonesia yakni

pondok pesantren Modern dan pondok pesantren salafi. Pesantren yang mengajarkan lebih dalam dan menyeluruh tentang ilmu agama disebut sebagai pondok pesantren salaf, sedangkan pondok pesantren modern adalah pondok yang konsep pendidikannya sudah mengadopsi atau ditambahkan dengan pengetahuan (ilmu umum).

Perbedaan lain, dalam pondok pesantren modern biasanya sudah membuat laporan keuangan yang disesuaikan dengan pedoman atau PSAK yang berlaku. Sedangkan dalam pondok pesantren salafiyah, kebiasaan pengaturan keuangannya belum dituliskan dalam bentuk tertulis yang baku akan tetapi lebih menganut pada budaya sebelum-sebelumnya, sehingga sifatnya masih turun temurun sesuai dengan pimpinan pesantren dalam mengelola sistem keuangannya.

Obyek penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu pondok pesantren terpadu Al Kamal Blitar. Berikut data mengenai pondok pesantren terpadu Al Kamal Blitar :²

Tabel 1.2
Jumlah santri yang menuntut ilmu di PPTA

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	TK	85
2	MI	325
3	MTS	1.450
4	SLTP	332
5	SMK	90
6	MA	1.058
	Jumlah	3.340

Sumber data: Sejarah & Profil Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar.

² Sejarah & Profil Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar, dalam <https://www.alkamalblitar.com/sejarah/> diakses pada 17 Februari 2020.

Semua siswa yang sekolah di lingkungan Al Kamal dan itu masih termasuk ke dalam bagian yayasan maka diakui sebagai santri Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar (PPTA). Sebanyak 85 siswa dari kalangan TK yang menjadi santri di PPTA, kemudian dari kalangan MI sebanyak 325 santri. Lanjut untuk kalangan MTS sebanyak 1.450 santri. MTS mempunyai jumlah santri banyak karena MTS Al Kamal merupakan MTS tertua dan termasuk favorit di kabupaten Blitar, nama lainnya adalah MTS 1 Blitar. Kemudian tingkat SLTP sebanyak 332. Masih sedikit karena sekolahnya tergolong baru. Selanjutnya, untuk SMK sebanyak 90 santri. Kemudian kalangan MA sebanyak 1.058 santri.

Jumlah tersebut tidak semua santri tinggal di Pondok, melainkan *dilaju* (berangkat) dari rumah masing-masing. Jumlah mereka hampir setengahnya (30%), sedangkan asal daerahnya sebagian besar (70%) berasal dari luar daerah kabupaten Blitar, baik propinsi Jawa Timur, propinsi-propinsi di pulau jawa atau luar jawa. Jika dihitung, maka jumlah yang murni tinggal di asrama/pondok \pm 1.002 santri dan santriwati.³

Terlepas dari jenis pondok pesantren, baik salafiyah maupun modern, dalam menjalankan visi misinya tentu pondok pesantren sebagai organisasi keagamaan membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk pengaturan sistem keuangannya. Pondok pesantren sebagai salah satu wadah belajar keagamaan sudah tentu harus mempunyai sistem pengelolaan keuangan yang baik, salah satu caranya adalah dengan menerapkan sistem informasi akuntansi.

³ Sejarah & Profil Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar, dalam <https://www.alkamalblitar.com/sejarah/> diakses pada 17 Februari 2020.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) termasuk kategori sistem yang baru diaplikasikan oleh kebanyakan organisasi. Kemunculannya sendiri dilatarbelakangi oleh kebutuhan organisasi akan pengaturan sebuah sistem perihal keuangan. SIA merupakan suatu sistem yang dimulai dari kegiatan input, proses, dan output mengenai sebuah data organisasi. Hasil dari sistem informasi akuntansi tersebut akan berguna bagi pihak internal dan eksternal yang membutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan dan sarana pengendalian organisasi.

Sama halnya dengan kurikulum, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga perlu untuk dikembangkan. Tahap-tahap pengembangan sebuah sistem informasi akuntansi sesungguhnya terdiri dari tiga tahap yaitu tahap analisa sistem, tahap desain sistem, tahap implementasi sistem.⁴

Selanjutnya, hasil dari rangkaian tahapan SIA berbentuk sebuah data yang dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan. Faktanya, jika harta atau kekayaan organisasi (yayasan pondok pesantren) tidak dikelola dengan baik dan benar atau tidak menerapkan sebuah sistem untuk keberlangsungannya maka jelas akan ditemukan kerancuan-kerancuan dalam praktik operasi setiap harinya. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa peran harta sangatlah vital sehingga kehadiran sistem informasi akuntansi sangatlah diperlukan bagi kegiatan operasional pesantren. Baik praktiknya menggunakan cara yang manual ataupun sudah terkomputerisasi, yang jelas untuk proses dan pendekatannya sama.

⁴ V Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta, 2015), hal. 21-26.

Melihat dari tujuan adanya sistem informasi akuntansi yaitu untuk mencapai *goal* organisasi dalam membuat keputusan khususnya perihal keuangan, maka diperlukan aturan atau landasan yang diperlukan untuk penerapannya termasuk juga penilaian baik buruknya sistem yang berlaku. Sehingga diperlukanlah PSAK nomor 45 sebagai acuannya. Isi PSAK tersebut menjelaskan bahwa di dalamnya terdapat 4 macam laporan keuangan, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Adanya dua penyelarasan SIA dengan PSAK yang berlaku tersebut diharapkan dapat mengelola informasi akuntansi keuangan secara proposional dan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas.

SIA melaksanakan aplikasi akuntansi perusahaan yang ditandai dengan penerapan indikator-indikator yang sudah disesuaikan dengan PSAK nomor 45. Adapun indikator-indikator yang diterapkan antara lain: Independensi data, Standarisasi data, Integrasi data, Indikator Waktu, Indikator Keamanan data, dan Indikator Variasi laporan.⁵

Secara konstitusi, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 sudah ada sejak tahun 1900-an, tepatnya pada tahun 1997 namun belum semua organisasi yang dimaksudkan di dalam PSAK tersebut menerapkannya. Termasuk juga kalangan yayasan pondok pesantren. Padahal jika melihat realitanya, jumlah yayasan atau yayasan pondok pesantren selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, demikian juga jumlah santrinya.

⁵ Anjuman Zukhri, dkk, *Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Siklus Kredit Pinjaman (Studi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Berangbang Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vo. 5, No. 1, 2015, hal. 4.

Penerapan SIA pada yayasan pondok pesantren ini berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas. Karena dari praktiknya, transaksi yang paling sering dilakukan oleh pondok pesantren adalah berkisar tentang kas. Bantuan dana dari pemerintah, pembayaran SPP, pembelian kitab dan lain sebagainya termasuk dalam kategori penerimaan kas, sedangkan semua yang berhubungan dengan biaya, baik biaya listrik, biaya gedung, dan lain-lainnya merupakan pengeluaran kas.

Secara logis, hampir keseluruhan transaksi yang dilakukan oleh yayasan pondok pesantren mempengaruhi besar kecilnya arus kas. Sehingga variasi transaksi yang dilakukan harus jelas dan terarah, agar pengeluaran dan pemasukan sekecil apapun tersistem dengan baik dan praktis.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu subsistem informasi. Banyak subsistem-subsistem informasi lain yang terintegrasi dan menjadi penggerak sebuah kegiatan dalam organisasi. Substansinya adalah menjadi garis dan acuan pelaksanaan program-program organisasi agar tertata rapi dan tidak menimbulkan kerancuan dan permasalahan baru dalam pencapaian tujuan organisasi. Karena ketidakjelasan hasil informasi tentu akan menghambat jalan dan berkembangnya organisasi. Terlebih lagi jika ditemukan kerancuan atau permasalahan di bagian keuangan, maka tidak hanya berdampak menghambat tetapi dapat merusak dan menenggelamkan organisasi (gulung tikar/bubar). Jadi, selain manusia (*human resources*), modal merupakan syarat utama dalam organisasi. Sehingga, sistem informasi keuangan yang dikemas

dalam sistem informasi akuntansi (SIA) harus diperhatikan keberadaan sekaligus praktiknya dalam organisasi.

Beberapa tipe sistem informasi diantaranya: Sistem Pengolahan Data Elektronik (EDP), Sistem Pemrosesan Data (DP), Sistem Informasi Manajemen (SIM), Sistem Pendukung Keputusan (DSS), Sistem Pakar (ES), Sistem Informasi Eksekutif (EIS), dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).⁶

Hadirnya beberapa sistem yang telah disebutkan di atas, menyadarkan bahwa segala sesuatu sudah seharusnya ditata dan dikelola dengan baik. Sistem yang dikelola kemudian menghasilkan sebuah data, akan menjadi informasi penting bagi pihak yang membutuhkan. Menjalankan atau memulai sebuah sistem tentu didasari dengan komunikasi. Dimana komunikasi yang baik akan menghasilkan sistem yang baik begitu juga sebaliknya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa, dalam kehidupan keseharian manusia erat kaitannya dengan informasi dan komunikasi. Seseorang dapat memperoleh informasi dari sebuah komunikasi. Begitu sebaliknya, seseorang melakukan komunikasi karena membutuhkan informasi. Hubungan yang komplemen tersebut sudah saling menyatu dan tidak terpisahkan. Akan tetapi, dalam proses komunikasi tidak semua orang menyampaikan informasi dengan sebenarnya, sehingga sering sekali beredar informasi yang kurang tepat atau tidak terpercaya. Sedangkan di sisi lain, informasi itu akan sangat berguna jika disampaikan dengan jujur dan apa adanya. Firman Allah SWT :

⁶ George H Bodnar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 9*, terj, Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati, (Yogyakarta: Andi, 2014), hal. 6.

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ۚ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ
وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ
وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ.

*Artinya: “Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu "cinta" kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus (Surah Al- Hujurat: 7)”*⁷

Sudah sangat jelas bahwa sebenarnya adanya sistem informasi dapat meminimalisir adanya kebohongan informasi atau informasi yang tidak valid. Peralnya, sistem memang menjadi tolak ukur berjalannya organisasi. Saat ini, sistem informasi adalah pemegang tertinggi urgensi sebuah organisasi. Perubahan dan pergantian sistem mulai dari yang sederhana maupun yang sudah terkomputerisasi dilakukan demi mencapai efisiensi dan efektivitas tujuan organisasi.

Mengingat dari permasalahan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka penting sekali bagi pondok pesantren terpadu Al Kamal Blitar untuk menerapkan SIA sebagai langkah perbaikan dan perkembangan dalam mengatur siklus keuangan agar efektif dan efisien. Dari uraian latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul **“Implementasi Sistem Informasi Akuntansi**

⁷ TafsirQ.com dalam <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-7#tafsir-jalalayn>, 2015, diakses pada 10 november 2019.

Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Organisasi Nirlaba Pada Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi SIA penerimaan kas pada Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar?
2. Bagaimana implementasi SIA pengeluaran kas pada Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar?
3. Bagaimana efektivitas dan evaluasi dari implementasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 pada Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi SIA penerimaan kas pada Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi SIA pengeluaran kas pada Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas dan evaluasi dari implementasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas

untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 pada Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar ini memunculkan beberapa identifikasi masalah yaitu berlakunya sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang implementasinya disesuaikan dengan PSAK terkait yaitu PSAK No. 45 tentang organisasi nirlaba.

Selanjutnya, peneliti membatasi penelitian ini dengan berfokus pada SIA penerimaan dan pengeluaran kas. Kemudian mengacu pada PSAK No. 45 yang berfokus pada proses transaksi (adanya bukti-bukti), pencatatan dan sistem pelaporan arus kas.

Sesuai data yang telah ditulis pada latar belakang mengenai jumlah lembaga formal dan jumlah siswa/santri, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 yang mendaftar nyantri di Al Kamal cukup banyak. Jumlah keseluruhannya mencapai 3.340 siswa/santri siswi/santriwati. Sehingga secara finansial tentu akan sangat mempengaruhi besarnya penerimaan dan pengeluaran kas. Sebaliknya, adanya sistem yang baik juga dibutuhkan untuk perkembangan pesantren sendiri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini membahas tentang implementasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 pada Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar yang mana judul tersebut termasuk ke dalam salah satu jenis mata kuliah dalam jurusan akuntansi syariah yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SAK) yang dapat menjadi tambahan teori mata kuliah di jurusan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian yang dilaksanakan, maka akan memperlihatkan hasil penelitian yang akan bermanfaat bagi pihak tertentu, antara lain:

a. Bagi Institusi (Lembaga yang diteliti)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pondok pesantren dalam menyikapi masalah penerapan sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas. Serta sebagai tolok ukur dan bahan evaluasi untuk memberikan suatu keputusan dan kebijakan baru di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar.

b. Bagi Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku perkuliahan khususnya terhadap kajian ilmu sistem informasi

akuntansi serta dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat menjadi informasi sekaligus tambahan wawasan akan gambaran mengenai implementasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan PSAK 45 di sebuah pondok pesantren.

F. Penegasan istilah

Untuk mempermudah penelitian sekaligus menghindari adanya multi penafsiran, maka perlu penjelasan penegasan istilah, yakni sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood: SIA adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur dan dirancang untuk mengubah data keuangan atau data lain menjadi sebuah informasi.⁸

b. Deskripsi Kas

Kas adalah salah satu unsur aktiva yang paling penting karena merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hampir

⁸ George H Bodnar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 9*, terj, Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati, (Yogyakarta: Andi, 2014), hal. 3.

setiap transaksi perusahaan dengan pihak luar menggunakan kas. Oleh karena itu, kas mempunyai sifat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya maka uang kas yang keluar akan mudah disalahgunakan. Kas harus mempunyai sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran yang baik, dimana manajemen bertanggung jawab atas setiap penerimaan dan pengeluaran kas. Kas meliputi uang tunai dan instrumen atau alat-alat pembayaran yang diterima oleh umum, baik yang ada di dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank (uang tunai kertas dan logam, cek, wesel cek, rekening bank yang berbentuk tabungan dan giro).⁹

c. PSAK Nomor 45

PSAK nomor 45 adalah pernyataan standar akuntansi keuangan untuk pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

d. Penegasan Oprasional

Berbeda dengan penegasan secara konseptual, menurut peneliti secara operasional istilah-istilah dalam penelitian ini mempunyai pengertian sebagai berikut:

⁹ Merystika Kabuhung, *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keagamaan*, Jurnal EMBA, Vol. 1, No.3, 2013, hal. 341.

Secara operasional, sistem informasi akuntansi (SIA) ialah serangkaian komponen yang meliputi SDA, SDM, peralatan dan sebagainya yang harus berkoneksi sehingga saling berhubungan guna mencapai suatu tujuan menjadi sebuah data akuntansi. Sehingga implementasi SIA adalah proses penerapan dari serangkaian komponen tersebut yang saling terhubung untuk memberikan sebuah data guna mencapai tujuan organisasi.

Selanjutnya, peneliti mengartikan penerimaan dan pengeluaran kas sebagai suatu aktivitas perusahaan yang dimana penerimaan akan menambah kas sedangkan pengeluaran akan mengurangi jumlah kas. Istilah terakhir adalah PSAK 45 yaitu pernyataan standar akuntansi keuangan untuk entitas nirlaba.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Masalah, (d) Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah, (e) Manfaat Penelitian, (f) Penegasan Istilah, dan (g) Sistematika Penulisan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, terdiri dari: Tinjauan Tentang Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas, Tinjauan Tentang Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

3. **Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Data dan Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Temuan, dan (h) Tahap-tahap Penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.
5. **Bab V Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian**.
6. **Bab VI Penutup** terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.
7. **Lampiran-lampiran**.